

Evaluasi Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam

by asnawi asnawi

Submission date: 15-Dec-2024 06:55PM (UTC+0900)

Submission ID: 2421677364

File name: kelompok_6_artikel_evaluasi_program_.docx (30.97K)

Word count: 2370

Character count: 15712

Evaluasi Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam

Amelianda¹, Mulyani Gabriela², Cindy Yola Aritonang³, Nabila Dhara⁴, Nurbetti Sijabat⁵, Anita Yus⁶, Siti Khodijah Lubis⁷

^{1,2} Pend. Guru Pendidikan Anak Usia Dini, ^{2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Alamat Kampus: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Koresponden Penulis ; amelsembiring207@gmail.com

Abstract. *This research aims to evaluate the implementation of creative dance as a medium for developing kinesthetic intelligence in early childhood at the Pembina Lubuk Pakam State Kindergarten. Creative dance was chosen because it is relevant in improving children's gross motor skills, coordination and creativity. The evaluation method uses the CIPP model which includes context, input, process and product, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The evaluation results show that the implementation of creative dance has helped children improve gross and fine motor skills, as well as build self-confidence and creativity. However, obstacles were found such as limited facilities and lack of program support from parents. The implication of this research is the importance of optimizing supporting facilities and increasing teacher competency to ensure the success of the program. Thus, creative dance has proven to be an effective means of supporting the kinesthetic development of young children and enriching their learning experiences in an educational environment.*

Keywords: *creative dance, kinesthetic intelligence, CIPP evaluation, early childhood, motor development.*

Abstrak.; *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tari kreasi sebagai media pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Tari kreasi dipilih karena relevan dalam meningkatkan motorik kasar, koordinasi, dan kreativitas anak. Metode evaluasi menggunakan model CIPP yang mencakup konteks, input, proses, dan produk, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tari kreasi telah membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus, serta membangun kepercayaan diri dan kreativitas. Namun, ditemukan kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan program dari orang tua. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya optimalisasi fasilitas pendukung dan peningkatan kompetensi guru untuk memastikan keberhasilan program. Dengan demikian, tari kreasi terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan kinestetik anak usia dini serta memperkaya pengalaman belajar mereka di lingkungan pendidikan.*

Kata kunci: tari kreasi, kecerdasan kinestetik, evaluasi CIPP, anak usia dini, pengembangan motorik

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kecerdasan kinestetik. Kecerdasan ini mencerminkan kemampuan anak untuk menggunakan tubuhnya secara terampil, baik dalam aktivitas fisik maupun kreatif. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah melalui seni tari kreasi. Tari kreasi mencakup gerakan tubuh yang terstruktur dan kreatif, yang membantu merangsang keterampilan motorik, koordinasi, serta kreativitas anak.

Dalam proses pendidikan di PAUD, pendidik dan orang tua berperan penting dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi pengalaman. Anak diajak untuk belajar melalui pengamatan, peniruan, dan eksperimen yang dilakukan secara berulang sehingga seluruh potensi dan kecerdasannya dapat terlibat. Tujuan dari proses ini adalah mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Tari kreasi sendiri merupakan tarian yang diciptakan tanpa terikat aturan tradisional, baik dari segi tema, gerakan, kostum, maupun tata rias. Pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini tidak hanya bertujuan mendukung pendidikan secara umum, tetapi juga merangsang kepekaan estetis, kreativitas, dan kemampuan anak dalam mengekspresikan pengalaman melalui tarian. Melalui tari kreasi, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik, kelincahan, dan kepercayaan diri, khususnya saat tampil di hadapan orang lain. Aktivitas ini juga membantu anak mengeksplorasi minat dan hobinya dalam bidang tari.

Kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan sesuatu, atau menyampaikan ide dan emosi, sering terlihat pada penari, atlet, dan aktor seperti Michael Jordan dan Charlie Chaplin. Unsur-unsur dalam kecerdasan kinestetik meliputi koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata, tangan, dan kaki. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak sejak dini.

Hubungan antara kecerdasan kinestetik dan tari kreasi sangat erat, karena gerakan dalam tari membantu anak mengekspresikan diri sekaligus mengembangkan motorik kasarnya. Gerakan tari tidak hanya melibatkan tenaga tetapi juga mengandung makna yang mendalam bagi anak, sehingga mendukung kreativitas dan perkembangan motorik mereka. Melalui gerakan-gerakan tersebut, anak dapat mengasah kecerdasan kinestetiknya dan menjadi lebih kreatif serta berkembang secara optimal.

II. KAJIAN TEORITIS

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 hingga 8 tahun (secara internasional), di mana periode ini mencakup proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam pendidikan anak usia dini, penting untuk memperhatikan karakteristik perkembangan anak agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Anak usia dini, yang umumnya berusia 0-6 tahun, berada pada tahap perkembangan krusial, di mana kemampuan motorik, kognitif, sosial, dan emosional mereka mulai berkembang pesat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak (TK), kegiatan seni tari memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan motorik kasar, koordinasi tubuh, serta kreativitas anak. Tari pada anak usia dini tidak hanya fokus pada gerakan tubuh, tetapi juga pada integrasi keharmonisan antara tubuh dan pikiran untuk meningkatkan keterampilan motorik, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial.

Perkembangan adalah proses bertambahnya keterampilan atau kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang terjadi secara teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari

pengalaman dan pematangan. Menurut Syamsu dalam Susanto (2012), perkembangan merujuk pada perubahan yang dialami individu menuju tingkat kematangan atau kedewasaan secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik secara fisik (jasmaniah) maupun psikologis (rohaniah).

Hamalik dalam Susanto (2012) menjelaskan bahwa perkembangan berhubungan dengan perubahan progresif dalam organisme, yang mencakup perubahan fisik dan juga perubahan fungsi, seperti kekuatan dan koordinasi. Catron dan Allen (Sujiono, 2013) mengemukakan bahwa secara umum terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik. Dari semua aspek ini, keterampilan motorik memegang peranan penting dan harus diperhatikan sebagai bagian dari interaksi.

Menurut Utami (2019), tari pada anak usia dini adalah gerakan tubuh yang menekankan keharmonisan serta penyelarasan pikiran untuk mengendalikan tubuh. Tari menjadi alat penting untuk mendukung perkembangan motorik dan sosial anak. Melalui tari, anak juga dapat belajar tentang disiplin, kerjasama, dan rasa percaya diri, yang sangat mempengaruhi aspek psikologis dan sosial mereka.

2. Tari Kreasi

a. Pengertian Tari Kreasi

Tari merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai luhur dan harus terus dikembangkan seiring dengan kemajuan masyarakat. Gerakan tubuh yang dilakukan dalam sebuah tarian adalah perpaduan harmonis dari tiga unsur utama, yaitu wiraga (gerak tubuh), wirama (irama), dan wirasa (rasa). Ketiga unsur ini bersatu membentuk sebuah tarian yang selaras dan estetik.

Tari kreasi adalah jenis tarian yang diciptakan oleh manusia dengan kebebasan artistik, tanpa terikat pada aturan tari daerah atau tradisional. Unsur inovasi dapat terlihat pada tema, gerakan, kostum, maupun tata riasnya. Tari kreasi muncul dari kesadaran untuk mengolah, menciptakan, atau memodifikasi tarian yang telah ada. Jenis tari ini memberikan ruang kebebasan bagi para seniman tari untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru dalam dunia seni tari. Beberapa tari kreasi tetap mengacu pada bentuk tari tradisional, misalnya berupa modifikasi atau pengembangan dari tarian tradisi.

Dalam konteks anak usia dini, tari kreasi adalah tarian yang diciptakan oleh guru dengan gerakan sederhana yang sesuai dengan irama musik. Tarian ini menjadi sarana ekspresi anak yang dituangkan melalui gerakan-gerakan sederhana, disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan mereka. Tari kreasi juga merupakan bentuk seni gerak yang diadaptasi dari berbagai tradisi, namun disajikan dalam format yang lebih relevan dan menarik bagi anak-anak.

Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Martini (2023) yang berjudul pembelajaran seni tari melatih kecerdasan kinestetik anak di TK aryan dini tiga yg berlokasi dikota Bandung. Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa pembelajaran seni tari efektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. terdapat peningkatan yg signifikan pada ketiga aspek penilaian (wiraga, wirahma, dan wirasa) rata rata sebesar 45,6 % . hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran tari anak-anak mampu mengembangkan kemampuan gerak, wirama, dan ekspresi mereka secara lebih baik.

III. METODE PENELITIAN

1) Observasi

1. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi di lingkungan TK baik fisik atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini, mengamati tentang pelaksanaantari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Negeri Pembina Lubukpakam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan kamera. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan observasi ketika anak melakukan latihan fisik sebelum menari, hingga kegiatan menari dilaksanakan dan sampai kegiatan selesai. Observasi ini dilakukan di TK Negeri Pembina Lubukpakam.

2) Wawancara (interview)

1. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan mengenai kejadian yang terjadi pada masyarakat setempat, kepada informan tersebut dengan cara wawancara secara langsung sehingga permasalahan yang ada dapat digali. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Negeri Pembina Lubukpakam yang fokus pembahasannya pada pengembangan kecerdasan kinestetik (fisik) di sekolah, kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincihan

tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara (data-data diperoleh dan diambil ialah foto hasil wawancara). Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, gambar, karya-karya, dan sebagainya metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tari kreasi di TK Negeri Pembina Lubukpakam menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mempelajari gerakan dan ritme, tetapi juga melatih kemampuan mengontrol serta mengoordinasikan tubuh. Tari kreasi memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan elemen ruang, waktu, dan ritme, yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kinestetik mereka.

Selain itu, tari kreasi menjadi media ekspresi diri yang memungkinkan anak menyampaikan perasaan dan ide secara kreatif. Proses improvisasi dalam tarian memberikan ruang bagi pengembangan imajinasi dan kreativitas, yang krusial pada tahap perkembangan usia dini. Kegiatan ini juga membantu anak belajar bekerja sama dalam kelompok, memperkuat kemampuan sosial, serta membangun rasa solidaritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, sementara 25% menghadapi hambatan dalam berpartisipasi secara optimal. Anak-anak yang aktif terlihat antusias, mampu mengikuti gerakan, menghafal langkah tari, dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam koordinasi motorik kasar dan halus. Mereka juga tampil percaya diri di hadapan teman-teman sebaya. Sebaliknya, anak-anak yang kurang aktif menghadapi berbagai kesulitan, seperti kurang fokus, rendahnya koordinasi gerakan, serta kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Hambatan ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas pendukung dan waktu latihan yang terbatas, sehingga memengaruhi keterlibatan mereka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti

menggunakan permainan gerak sesuai tema tari dan memperbanyak latihan. Strategi ini terbukti efektif, dengan hasil evaluasi yang menunjukkan perkembangan positif pada anak-anak yang awalnya kurang aktif, meskipun tingkat perkembangan setiap anak bervariasi. Selain meningkatkan kemampuan motorik, kegiatan tari kreasi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial, emosional, dan kognitif anak. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan penyesuaian dalam metode evaluasi dan pelaksanaan kegiatan agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak dan tantangan yang dihadapi selama program berlangsung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

¹ Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan tari kreasi di PAUD Negeri Pembina Lubuk Pakam dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak, dapat dilihat pada saat anak melakukan gerakan anak sudah bisa bergerak sesuai dengan instruksi yang diajarkan. Dari pertemuan awal hingga akhir anak sudah bisa mengkoordinasikan tubuh anak terhadap mata, tangan dan kaki, keseimbangan yang ditunjukkan ketika anak melakukan gerakan berjinjit saat menari, kekuatan ketika anak sudah dapat mengangkat kaki sambil betepuk tangan, kelenturan ketika anak melakukan gerakan mengayunkan tangan. Dari anak yang belum bisa melakukan gerak dengan teratur dan bagus sekarang sudah bisa menunjukkan hasil perkembangan yang bagus sehingga dalam pelaksanaan kecerdasan kinestetik anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak.

Terdapat saran yang dapat diberikan pada penelitian ini untuk beberapa pihak setelah merefleksi hasil dari pelaksanaan penelitian:

1) Bagi peneliti lebih lanjut

a. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kecerdasan kinestetik anak pada aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan berkembang dengan optimal, maka peneliti lebih lanjut untuk melakukan penelitian tentang aspek kecerdasan kinestetik lainnya seperti keterampilan dan kecepatan maupun menerima rangsangan.

b. Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan alokasi waktu lebih lama dan aspek perkembangan lainnya, tidak hanya pada aspek perkembangan.

2) Bagi guru

Tari kreasi dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Guru bisa menerapkan kegiatan tari pada anak usia dini agar kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan. Tari merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga guru tidak berpatokan pada kegiatan senam dan olahraga saja

DAFTAR REFERENSI

Susanto Ahmad, 2011. Perkembangan Anak Usia Dini: Dalam berbagai Aspeknya, Jakarta: Kencana

Media Group.

- Susanto Ahmad, 2017. Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT. Bumi Aksara Yus Anita, 2012. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak, Jakarta: Kencana. Yus Anita, 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.
- Aris Priyanto. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/XVIII/November 2014.
- Devianti Ayunita, 2013. Panduan Lengkap mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 tahun, Yogyakarta: Araska
- Mutiah Diana, 2012. Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Aan Komariah dan Djam Santori, 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: ALFABETA.
- Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", (online) No. 02/XVIII/November 2014, diakses 05 Mei 2018).
- Sit Masganti, dkk, 2016. Pengembangan Kreaivitas Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publhising.
- Yaumi Muhammad, 2012. Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences), Jakarta: Dian Rakyat.
- Mursid, 2015. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA. Atmaja Purwa, 2016. Psikologi Pendidikan, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.74
- Ardy Wiyani Novan, 2016. Konsep Dasar PAUD, Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono, 2012. Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2015. Memahami penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni Wiratna. V, 2014. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka baru Press. Pekerti Widia, dkk. 2015. Metode Pengembangan Seni, Tangerang: Universitas Terbuka.
- Euis Kurniati dan Yeni Rachmawati, 2012. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Utami, W. T. (2019). Tari anak usia dini: Harmonisasi tubuh dan pikiran. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hazhari, A., & Arismaputri, A. L. (2020). Analisis kegiatan tari kreasi bungong jeumpa terhadap kepercayaan diri anak usia dini. TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan), 9(1), 17– 28.
- Wulandari, N. (2017). Pembelajaran gerak dan lagu serta seni tari untuk anak usia dini. Jurnal PAUD

Evaluasi Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

25%

Exclude quotes On

Exclude matches < 4%

Exclude bibliography On

Evaluasi Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
